FAKTOR PENGARUH MINAT KARIR AKUNTAN PUBLIK: ANALISIS MOTIVASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN PERTIMBANGAN PASAR PADA MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN UNIVERSITAS TRISAKTI)

Oleh
Marieta Ariani[1], Yadi Supriyadi[2], Tyas Pambudi Raharjo[3] & Devid Sastradinata[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia
Email: [1]marieta@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi—khususnya mahasiswa Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) dalam memilih profesi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan desain analisis komparatif dan regresi linier berganda. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 156 responden mahasiswa aktif PPAk Universitas Trisakti tahun akademik 2025/2026. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi akuntan publik. Sebaliknya, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pengelola PPAk dan KAP hendaknya memfokuskan strategi pada pemberian eksposur lingkungan kerja nyata (seperti magang dan simulasi audit) serta penguatan informasi prospek karier daripada hanya mengandalkan pendekatan motivasi internal.

Kata Kunci: ***Motivasi, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, Minat Mahasiswa, Profesi Akuntan Publik***

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan profesi akuntansi yang saat ini paling diminati, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan akuntabilitas dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Dalam menjalankan fungsinya, kualitas dan kompetensi akuntan publik sangat menentukan. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan cenderung sebanding dengan tingkat kualitas dan pengetahuan yang dimiliki oleh akuntan publik tersebut (Wirianti et al., 2021). Kehadiran akuntan publik yang profesional turut mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang transparan dan bertanggung jawab, serta ekonomi yang bebas dari praktik kecurangan dan penipuan. Profesi ini banyak memberikan opini mengenai kelayakan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan, yang sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan—termasuk para investor dan pengambil keputusan di lingkungan organisasi—dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, akuntan publik turut berkontribusi dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang efektif, kualitas informasi keuangan, serta kepercayaan terhadap keandalan data keuangan (Zulaika & Sari, 2023). Berdasarkan data per 30 Januari 2024, jumlah anggota IAPI mencapai 6.438 orang, dengan rincian 1.591 orang merupakan Akuntan Publik dan 2.217 orang merupakan pemegang CPA non-Akuntan Publik. Selain itu, terdapat 668 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di seluruh Indonesia. Sementara itu, jumlah KAP yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia tercatat sebanyak 288 KAP. (Buku Direktori KAP & AP 2024).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar audit yang harus dijalankan oleh para auditor sebagai bentuk

jaminan profesionalisme dalam profesi akuntan publik. Di Indonesia, profesi akuntan publik diperhitungkan dan dihargai tinggi. Untuk dapat berpraktik sebagai akuntan publik, calon akuntan wajib memenuhi persyaratan khusus, yaitu memiliki gelar sarjana akuntansi, lulus ujian profesional IAI, serta terdaftar secara resmi di Kementerian Keuangan (Yurmaini & Anshari, 2019). Dengan demikian, seorang lulusan program studi sarjana akuntansi belum secara otomatis dapat menjadi akuntan publik. Persyaratan yang ketat ini menunjukkan bahwa jalur untuk menjadi akuntan publik cukup menantang, sehingga jumlah akuntan publik di Indonesia saat ini masih terbatas (Aryadi & Ratnadi, 2022). Namun, karena akuntan publik dapat bekerja dalam berbagai lingkungan organisasi yang beragam—baik di sektor swasta, sektor publik, maupun institusi keuangan—profesi ini menawarkan diversifikasi peluang karier yang menarik dan dinamis. Selain itu, sebagai salah satu profesi dengan tingkat pendapatan tinggi, akuntan publik kini banyak memperluas layanannya dari audit tradisional ke jasa konsultasi manajemen, yang kini menjadi sumber pendapatan utama mereka (Ismail & Tobing, 2024).

Menurut Wirianti et al., (2021) ketika memilih karir sebagai akuntan publik, motivasi merupakan elemen krusial, karena kemauan dan tujuan seseorang pada dasarnya bersifat pribadi. Peran motivasi sangat ditentukan oleh dorongan internal individu untuk meraih sasaran yang diharapkan. Menurut Zulaika & Sari (2023), motivasi didefinisikan sebagai pengaruh yang timbul dari antisipasi suatu kejadian terhadap seseorang, dengan asumsi bahwa pilihan yang diambil akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor pendorong bagi seseorang untuk bertindak dan mempercayai persepsi yang ada. Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menentukan karir akan disesuaikan dengan motivasi yang mereka miliki, baik dengan mempertimbangkan persepsi mereka maupun tidak. Sementara itu, Ompusunggu et al. (2022) menyatakan bahwa secara prinsip, individu dengan motivasi tinggi akan memiliki semangat dan upaya yang lebih besar untuk mencapai tujuan. Ini menjadi salah satu aspek yang membentuk pola pikir dan sikap mahasiswa dalam memilih profesi.

Lingkungan kerja juga merupakan pertimbangan utama bagi mahasiswa untuk beradaptasi saat memilih karir yang sesuai dengan kompetensi mereka. Lingkungan kerja merujuk pada kondisi pekerjaan, termasuk nilai-nilai dan intensitas yang terkait dengannya. Situasi di tempat kerja akan memengaruhi minat sebagian besar mahasiswa dalam memilih profesi. Faktor ini diperhitungkan secara serius, khususnya terkait dengan karakteristik pekerjaan, apakah bersifat repetitif atau tidak. Mahasiswa umumnya memandang profesi akuntan publik sebagai pekerjaan yang tidak monoton, penuh tantangan, dan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan tugas (Safitri & Srimindarti, 2022). Azzah (2022) menegaskan bahwa manajemen perusahaan harus memperhatikan lingkungan kerja secara teliti. Karyawan yang terlibat dalam proses produksi sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja, bahkan jika mereka tidak langsung terlibat. Lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menurunkan produktivitas dan mengurangi motivasi karyawan, sedangkan lingkungan yang kondusif dan sesuai mampu meningkatkan kinerja mereka.

Menurut Dzulfiadevi & Andayani (2022), di samping lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja juga berperan penting dalam membentuk minat seseorang untuk berkarir. Profesi akuntan publik masih menawarkan peluang luas karena permintaan terhadap layanan akuntan publik terus meningkat, sementara pasokan akuntan publik belum mencukupi. Prospek karier di masa mendatang sangat terkait dengan pertimbangan pasar kerja. Pekerjaan dengan pasar tenaga kerja yang lebih

ISSN 2798-6489 (Cetak)
ISSN 2798-6535 (Online)

luas biasanya memiliki permintaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan di pasar yang lebih sempit. Aspek-aspek seperti keamanan pekerjaan, ketersediaan lapangan kerja, dan kemudahan mendapatkan lowongan diperhitungkan di dalam pasar tenaga kerja. Mahasiswa selalu mempertimbangkan aspek pasar kerja saat memilih profesi, terutama di tengah kondisi ekonomi yang sulit dan kesulitan mencari pekerjaan, sehingga mereka lebih fokus pada prospek jangka pendek dan panjang. Azzah (2022) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja adalah komponen utama dalam menentukan motivasi mahasiswa untuk mengejar karir akuntan publik, karena keterbatasan informasi untuk kelompok tertentu dapat membatasi akses terhadap peluang kerja. Faktor ini juga menentukan ketahanan karir dalam jangka waktu lama dan kemampuan menghindari risiko pemutusan hubungan kerja (PHK).

Penelitian Oktaviani et al. (2020) menunjukkan bahwa motivasi memengaruhi keputusan karir mahasiswa akuntansi. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung memisahkan motivasi sebagai konteks interaktif untuk minat menjadi akuntan publik. Penelitian ini akan menggali motivasi, termasuk aspek spesifik seperti pengembangan karier, insentif finansial, dan kepuasan kerja, serta interaksi antar motivasi tersebut terhadap minat mahasiswa.

Penelitian oleh Ariyani & Jaeni (2022) mengidentifikasi bahwa persepsi tentang lingkungan kerja, seperti dukungan dari rekan kerja dan manajemen organisasi, memengaruhi pilihan karir sebagai akuntan publik. Ali & Syafzah (2023) juga menekankan pentingnya lingkungan kerja yang positif. Penelitian ini akan menerapkan konsep Kualitas Hidup Kerja, yang meliputi kondisi fisik kerja, keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi, hubungan antar rekan kerja, serta kebijakan organisasi, untuk menilai dampaknya terhadap minat mahasiswa. Kebanyakan penelitian lebih menekankan aspek fisik dan sosial lingkungan kerja, tanpa mendalami kualitas hidup kerja (Quality of Work Life) dan pengaruhnya terhadap minat menjadi akuntan publik. Nur (2023) menemukan bahwa persepsi mahasiswa tentang prospek pasar kerja memengaruhi minat mereka dalam memilih profesi akuntan publik. Studi ini akan mempertimbangkan pasar kerja dari sudut pandang yang lebih komprehensif, termasuk peluang karier, stabilitas pekerjaan, dan mobilitas karier, untuk memahami dampaknya terhadap minat mahasiswa. Penelitian yang ada sering fokus pada aspek tunggal seperti gaji atau kesempatan kerja, tanpa memasukkan aspek lain seperti stabilitas dan mobilitas karier. Penelitian di Indonesia yang mengintegrasikan berbagai pertimbangan pasar kerja juga masih jarang.

Fokus dari studi ini yaitu untuk menginvestigasi lebih lanjut komponen yang dapat mempengaruhi iminat mahasiswa akuntansi khususnya mahasiswa program pendidikan profesi akuntan dalam mengambil keputusan untuk memilih profesi akuntan publik. Studi ini menghadirkan beberapa pembaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu. Pembaruan ini tidak hanya terletak pada variabel independen yang diajukan tetapi juga pada konteks dan metodologi yang digunakan, sehingga memberikan kontribusi yang relevan terhadap pemahaman tentang iminat mahasiswa akuntansii dalam memilih profesi akuntan publik. Penelitian iini memperkenalkan kombinasi variabel independen yang lebih komprehensif, yaitu motivasi, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Sebelumnya, sebagian besar penelitian hanya fokus pada satu atau dua variabel saja. Dengan menggabungkan ketiga variabel ini, penelitian ini dapat mengidentifikasi pengaruh simultan dari berbagai faktor yang mungkin saling berinteraksi dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

***Theory of Planned Behavior* (TPB)**

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviori*) adalah pendekatan untuk memahami perilaku individu yang muncul sebagai akibat dari niat atau intensi untuk berperilaku tertentu. Teori ini beranggapan jika regulasi pemahaman perilaku **(***perceived behavioral control*) memiliki dampak motivatif pada minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Lukman & Winata, 2017). Menurut TPB, faktor yang menentukan seseorang dalam melaksanakan suatu sikap adalah dorongan hati atau keinginan yang kuat. Teori iini diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang juga diciptkan oleh Ajzen bersama Martin Fishbein (Putri, 2019). Menurut Wulan et al., (2024) teori ini memasukkan unsur kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan dan tindakan, yang terdiri dari norma subjektif dan sikap yang dirasakan. Dalam konteks pilihan karir, teori ini umum digunakan untuk menyelidiki determinan yang memotivasi siswa dalam memilih profesi tertentu, seperti akuntan publik. Perilaku manusia dalam teori ini dipicu oleh tiga pemahaman utama: keyakinan tentang konsekuensi perilaku, ekspektasi normatif, dan faktor kontrol yang dirasakan. Sedangkan menurut Hasanah & Aji (2021) *theory of planed behavior* adalah teori yang menafsirkan perilaku seseorang yang muncul sebagai akibat dari niat atau intensi individu untuk melakukan suatu tindakan. Niat tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor baik internal (seperti keyakinan pribadi dan sikap) maupun eksternal (seperti tekanan sosial dan kondisi lingkungan). Manusia merupakan entitas logis yang akan memikirkan konsekuensi keputusan mereka sebelum memilih untuk terlibat dalam suatu perilaku, menurut keyakinan ini. Dengan kata lain individu akan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan perilaku tersebut seperti kontrol perilaku yang mereka rasakan dan sikap terhadap tindakan tersebut.

Expectancy Theory of Motivation

Menurut Teori Pengharapan, kapasitas kecenderungan seseorang dalam bertindak dengan metode tertentu bergantung pada seberapa kuat mereka mengharapkan tindakan tersebut untuk menciptakan konsekuensi yang diinginkan, serta seberapa menarik hasil tersebut bagi individu tersebut (Hastuti & Kartika, 2017). Teori ini, yang juga dikenal sebagai *Expectancy Theory of Motivation***,** pertama kali dikemukakan oleh Vroom, seorang ahli psikologi ditahun 1964. Teori ini umumnya dipergunakan dalam konteks penentuan karir dan bagian dari komponen teori motivasi. Secara singkat, inti dari teori pengharapan ini yaitu persepsi dari tujuan individu dan hubungan antara minat dan kinerja, serta antara profesi dan karir. Menurut teori ini, seseorang akan terdorong untuk memberikan usaha terbaiknya jika mereka percaya bahwa usaha tersebut akan dihargai dengan tinjauan kinerja yang baik, yang pada akhirnyaa akan menghasilkan penghargaani atas ikinerja mereka. Secara lebih jelas, karyawan akan berusaha lebih keras ketika mereka meyakini jika upaya tersebut akan menghasilkan ulasan positif terhadap kinerja mereka, yang kemudian diikuti dengan penghargaan (Oktaviani et al., 2020). Menurut Robbins & Judge (2017) teori pengharapan menggambarkan preferensi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu berdasarkan sejauh mana mereka meyakini bahwa langkah tersebut akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Pada dasarnya, teori ini menjelaskan bahwa motivasi seseorang muncul dari harapan pribadi untuk memperoleh apa yang diinginkan.

ISSN 2798-6489 (Cetak)
ISSN 2798-6535 (Online)

Motivasi

Motivasi mengacu pada rangsangan dalam diri individu yang mengorientasikan mereka untuk mengambil tindakan. Motivasi juga merupakan dorongan internal yang menstimulasi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Ini dapat bersumber dari berbagai faktor, termasuk kebutuhan psikologis, nilai-nilai pribadi, harapan masa depan, atau faktor eksternal seperti pengakuan atau imbalan finansial. (Faisal et al., 2021). Definisi lain menyatakan jika motivasi adalah proses psikologis yang muncul akibat antara sikap, ikebutuhan, ipersepsi, dan cara memecahkan masalah. Motivasi berfungsi sebagai tenaga penggerak yang menumbuhkan semangat kerja seseorang, mendorong mereka untuk bekerja sama, berfungsi secara efektif, dan menyesuaikan upaya mereka untuk mencapai kepuasan. Motivasi berasal dari insting internal yang mendorong individu dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam upaya mencapai tujuan atau keinginan (Hasanah & Aji 2021). Menurut Zulaika & Sari (2023) motivasi berasal dari keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan keyakinannya bahwa tindakannya akan membuahkan hasil yang ditargetkan. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor pendorong bagi individu untuk bertindak dan meyakini persepsi yang ada dalam dirinya. Menurut Reskantika et al., (2019) motivasi ialah dampak yang berasal dari sesuatu yang akan terjadi yang iingin dicapai oleh iindividu dari asumsi yang ibersangkutan ibahwa perbuatannya akan merujuk pada hasil yang dikehendakinya. Hal ini menyebabkan motivasi menjadi faktor bagi seseorang untuk melakukan sesuatu serta meyakini persepsi yang ada.

Lingkungan Kerja

Lingkungan ikerja mengacu terhadap kondisi di tempat kerja yang meliputi sifat pekerjaan (seperti tugas rutin, menarik, atau intensitas jam ilembur), ipersaingan antar karyawan, dan itekanan ikerja. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi cara seseorang menjalankan tugas dan berdampak pada kinerja serta kesejahteraan individu di tempat kerja. (Ariyani & Jaeni, 2022). Menurut Oktaviani et al., (2020) lingkungan kerja merujuk pada konteks di mana individu bekerja, termasuk budaya organisasi, struktur hierarki, norma-norma sosial, dan dinamika interpersonal. Ini mencakup faktor-faktor seperti kebijakan perusahaan, nilai-nilai yang dijunjung tinggi, hubungan antara sesama rekan kerja, serta tingkat tekanan dan stres dalam pekerjaan. Menurut Senjari et al., (2016) lingkungan kerja mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan yang dapat memengaruhi cara mereka melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Lingkungan kerja yang baik adalah yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental karyawan, memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang efektif, dan mendorong pertumbuhan dan pengembangan profesional. Dengan lingkungan kerja yang positif, karyawan cenderung lebih termotivasi, produktif, dan loyal terhadap organisasi. Berdasarkan penelitian Dzulfiadevi & Andayani (2022) lingkungan ikerja yang ikondusif dapat menciptakan rasa nyaman dan aman, serta mendukung karyawan dalam bekerja dengan efektif.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pasar ikerja merujuk ipada kondisi di mana pekerjaan tersedia dan dapat diakses oleh individu berdasarkan keahlian yang dimilikinya. Pekerjaan di sektor dengan pasar kerja yang luas umumnya lebih diperhatikan dibandingkan dengan pekerjaan di sektor yang memiliki pasar terbatas. Pertimbangan pasar kerja merujuk pada analisis tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu bidang atau industri tertentu. Ini mencakup pemahaman tentang tren pekerjaan, tingkat pengangguran, perkembangan ekonomi, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi peluang karir di pasar kerja (Febriyanti, 2019). Menurut Suniantara & Dewi (2021) pertimbangan pasar

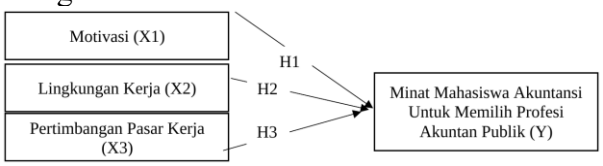
kerja mencakup aksebilitas ilapangan pekerjaan serta akses terhadap lowongan pekerjaan (loker). Posisi dengan pasar kerja yang ekstensif cenderung dicari dibandingkan dengan pekerjaan yang memiliki peluang pasar kerja terbatas. Faktor pasar kerja juga sangat terkait dengan prospek pekerjaan yang bisa diakses dimasa depan. Pekerjaan yang menawarkan akses ke pasar kerja yang besar akan lebih menarik ketimbang dengan pekerjaan yang terbatas jangkauan pasarnya. Berdasarkan penelitian Safitri & Srimindarti (2022) karena setiap pekerjaan mempunyai kesempatan dan potensinya sendiri, pertimbangan pasar kerja seperti keamanan ikerja, ketersediaan pekerjaan, dan keterjangkauan mengakses lamaran kerja merupakan faktor penting yang dipertimbangkan orang saat memilih karier. Pekerjaan yang dapat diakses oleh banyak orang biasanya lebih dicari dibandingkan pekerjaan dengan pasar kerja yang lebih terbatas.

Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik

Minat yaitu merupakan hasrat yang didasari oleh sesuatu yang berupa pengamatan dan iperbandingan dengan ikebutuhan. Pilihan karir adalah proses pengambilan keputusan dalam hidup terutama bagi individu yang mencari kepuasan dalam pekerjaan mereka. Akuntan publik adalah seorang profesional yang bertugas meningkatkan karakteristik informasi dan kredibilitas atau laporan ikeuangan dalam suatu entitas. Jadi dapat kita definisikan jika minat mahasiswa akuntansii menjadi akuntan publik yaitu sebagai minat berkelanjutan seorang pencari kerja yang sadar akan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan mereka agar dapat memperoleh pekerjaan (Wulan et al., (2024). Menurut Wirianti et al., (2021) minat imahasiswa untuk menjadi akuntan ipublik dapat diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap profesi tersebut, yang berperan sebagai inspirasi motivasi untuk terus fokus dan berusaha memahami lebih dalam tentang bidang ini. Sementara itu, menurut Ismail & Tobing (2024), minat iberkarir sebagai akuntan ipublik merujuk pada ketertarikan anggota atau praktisi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menyediakan jasa audit iprofesional pada klien. Minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik merupakan hasil dari kombinasi faktor-faktor seperti ketertarikan pada bidang akuntansi, keinginan untuk menjadi profesional yang dihormati, peluang karir yang luas, dan imbalan kompensasi yang menarik. Berdasarkan penelitian Anggraini (2020) dapat kita defisinikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan ipublik merupakan dorongan ketertarikan terhadap profesi tersebut, yang mendorong individu untuk memikirkan dan merencanakan berbagai faktor yang perlu diperhatikan agar dapat mewujudkan dan menjalani minat yang telah dipilih.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka skema dari kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik

Motivasi merupakan dorongan internal dan persepsi individu atas hasil yang diharapkan dari keputusannya (Zulaika & Sari, 2023). Dalam pemilihan karier akuntan publik, motivasi memegang peran krusial karena individu adalah pihak utama yang memahami tujuan serta aspirasi pribadinya (Wirianti et al., 2021). Motivasi tinggi secara langsung meningkatkan daya juang dan memengaruhi

ISSN 2798-6489 (Cetak)
ISSN 2798-6535 (Online)

pola pikir mahasiswa dalam menentukan arah profesional mereka (Ompusunggu et al., 2022). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* dan *Expectancy Theory*, motivasi memperkuat niat mahasiswa dengan menciptakan persepsi bahwa profesi akuntan publik layak dan sesuai dengan target masa depan mereka. Sejalan dengan hal tersebut, temuan Suniantara & Dewi (2021) serta Hasanah & Aji (2021) membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih profesi akuntan publik.

H1: Motivasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik

Lingkungan kerja yang mencakup suasana, nilai, dan tingkat tekanan menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam menyesuaikan karier dengan keterampilan mereka. Mahasiswa cenderung memandang profesi akuntan publik sebagai pekerjaan yang dinamis, penuh tantangan, dan tidak rutin (Safitri & Srimindarti, 2022). Kondisi tempat kerja yang kondusif terbukti berdampak besar terhadap kinerja dan motivasi individu (Azzah, 2022). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* dan *Expectancy Theory*, lingkungan kerja yang mendukung akan memperkuat persepsi kontrol diri (*perceived behavioral control*) dan ekspektasi keberhasilan mahasiswa, sehingga meningkatkan niat mereka untuk berkarier sebagai akuntan publik. Temuan ini didukung oleh penelitian Oktaviani et al. (2020), Ariyani & Jaeni (2022), serta Ompusunggu et al. (2022) yang mengonfirmasi bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih profesi akuntan publik.

H2: Lingkungan Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja yang mencakup ketersediaan lapangan kerja, jaminan keamanan dari PHK, dan kemudahan akses lowongan merupakan faktor krusial yang memengaruhi keputusan karier individu (Dzulfiadevi & Andayani, 2022). Profesi akuntan publik menawarkan peluang besar karena permintaan jasa audit terus meningkat di tengah keterbatasan jumlah tenaga profesional. Terbatasnya akses informasi juga menjadikan kepastian prospek pekerjaan faktor kunci bagi mahasiswa dalam memilih karier yang stabil jangka panjang (Azzah, 2022). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* dan *Expectancy Theory*, tingginya peluang pasar kerja memperkuat niat mahasiswa karena menjanjikan stabilitas serta keuntungan masa depan. Temuan ini didukung oleh penelitian Safitri & Srimindarti (2022) dan Rachmawati et al. (2023) yang membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih profesi akuntan publik.

H3: Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian analisis komparatif, yaitu untuk menganalisis pengaruh motivasi, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih profesi akuntan publik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Universitas Trisakti tahun akademik 2025/2026. Sumber data yang digunakan adalah data primer, dengan metode penyebaran kuesioner menggunakan google form. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Motivasi diukur melalui indikator latar belakang, kemauan maju, insentif, dan persepsi status sosial. Lingkungan kerja diukur dari suasana kerja, stabilitas, rutinitas, dan tekanan kerja. Pertimbangan pasar kerja mencakup ketersediaan lapangan kerja, keamanan dari PHK, serta promosi jabatan. Minat karier diukur melalui

ISSN 2798-6489 (Cetak)
ISSN 2798-6535 (Online)

ketertarikan, keinginan mendalami profesi, dan harapan bekerja di KAP.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja . Sebelum analisis regresi, data akan diuji kelayakannya melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan hasil analisis valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Tabel 1. ***Frekuensi Demografi Responden***

	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	62	39,7
	Wanita	94	60,3
	Total	**156**	**100,0**
Status/Pekerjaan	Kantor Akuntan Publik (KAP)	145	92,9
	Karyawan Swasta	4	2,5
	Wirausaha	0	0
	PNS	5	3,3
	Belum Bekerja	2	1,3
	Total	**156**	**100,0**

Sumber: Data primer diolah (2026)

Dari total 156 responden yang mengisi kuesioner, diketahui bahwa setidaknya terdapat 4 responden (2,5%) yang bekerja sebagai karyawan swasta, 5 responden (3,3%) bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) 2 responden (1,3%) bekerja dibidang lainnya, 145 responden (92,9) bekerja di kantor akuntan, adapun jumlah responden didominasi oleh wanita sebanyak 94 responden (60,3%) dan pria sebanyak 62 responden (39,7%).

Tabel 2. ***Hasil Uji Descriptive Statistics***

	N	*Min.*	*Max.*	*Mean*	*Std. Deviation*
Motivasi (X1)	156	1	5	3,515	0,2627
Lingkungan Kerja (X2)	156	1	5	3,519	0,2480
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	156	1	5	3,514	0,2307
Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik (Y)	156	1	5	3,506	0,2216

(Sumber: Olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner dari 156 responden mahasiswa Program Pendidikan Profesi Akuntan Universitas Trisakti, diperoleh gambaran statistik deskriptif bahwa seluruh variabel memiliki rata-rata (mean) berkisar antara 3,506 hingga 3,519 dengan deviasi standar yang tergolong homogen (< 0,33).

Tabel 3. ***Hasil Uji Validitas***

Variabel	*Corrected Corelation*			Keterangan
	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	
Motivasi (X1)	X2.1	0,647	0,132	Valid
	X2.2	0,514	0,132	Valid
	X2.3	0,582	0,132	Valid
	X2.4	0,532	0,132	Valid
	X2.5	0,566	0,132	Valid
	X2.6	0,568	0,132	Valid
	X2.7	0,632	0,132	Valid
	X2.8	0,636	0,132	Valid
Lingkungan Kerja (X2)	X3.1	0,632	0,132	Valid

Variabel	*Corrected Corelation*			Keterangan
	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	
	X3.2	0,502	0,132	Valid
	X3.3	0,509	0,132	Valid
	X3.4	0,575	0,132	Valid
	X3.5	0,569	0,132	Valid
	X3.6	0,557	0,132	Valid
	X3.7	0,562	0,132	Valid
	X3.8	0,640	0,132	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	X4.1	0,574	0,132	Valid
	X4.2	0,551	0,132	Valid
	X4.3	0,487	0,132	Valid
	X4.4	0,604	0,132	Valid
	X4.5	0,531	0,132	Valid
	X4.6	0,562	0,132	Valid
	X4.7	0,507	0,132	Valid
	X4.8	0,452	0,132	Valid
Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik (Y)	Y1	0,604	0,132	Valid
	Y2	0,463	0,132	Valid
	Y3	0,561	0,132	Valid
	Y4	0,526	0,132	Valid
	Y5	0,498	0,132	Valid
	Y6	0,494	0,132	Valid
	Y7	0,573	0,132	Valid
	Y8	0,516	0,132	Valid

(Sumber: Olah data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian validitas didapatkan item-item pada variabel independen seperti personalitas (X1), motivasi (X2), lingkungan kerja (X3), pertimbangan pasar kerja dan variabel dependen minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid atau memenuhi syarat uji validitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Motivasi (X1)	0.725	Reliabel
Lingkungan Keja (X2)	0.700	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	0.633	Reliabel
Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Akuntan Publik (Y)	0.635	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian reliablitias dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk semua variabel dalam penelitian ini reliabel atau memenuhi syarat reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5*. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Keterangan	*Test Statistics*	*Asymp. Sig.*	Taraf Signifikan
One-Sample Kolmogorov Smirnov	0,097	0,210	0,05

Sumber : Olah data SPSS (2026)

ISSN 2798-6489 (Cetak)
ISSN 2798-6535 (Online)

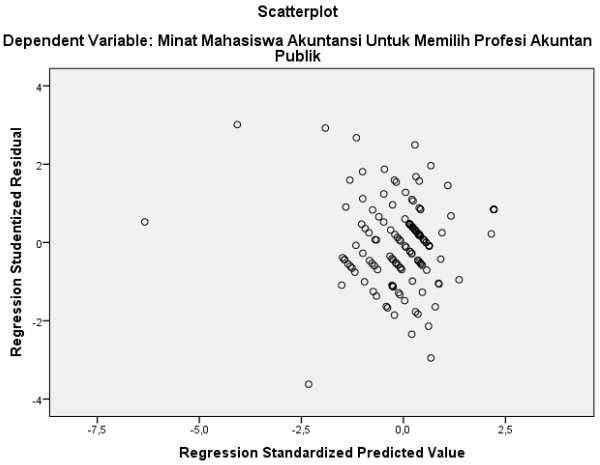
Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Collinearity Statistics*		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi (X1)	0,350	2,858	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Lingkungan Keja (X2)	0,388	2,577	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	0,330	3,029	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dalam Scatterplot

Sumber : Diolah data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menjawab rumusan masalah melalui pengujian hipotesis dengan menganalisis tingkat signifikansi pada setiap pengaruh variabel yang diteliti.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary			
Model	***R***	***R Square***	***Adjusted R Square***
1	0,759	0,577	0,565

Sumber: Diolah data SPSS (2026)

Berdasarkan pengolahan regresi berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi penyesuaian (*Adjusted* R^2) sebesar 0,565. Angka ini mencerminkan bahwa 56,5% variabilitas minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik ditentukan oleh variabel-variabel bebas dalam model, sedangkan 43,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Variabel	Dugaan	t_{hitung}	*Beta*	*Sig. 0ne tailed*	Keterangan
Motivasi (X1)	Positif	1,217	0,720	0,360	H1: Ditolak
Lingkungan Keja (X2)	Positif	2,359	0,000	0,000	H2: Diterima
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	Positif	4,614	0,000	0,000	H3: Diterima

Sumber: Olah data SPSS (2026)

Pembahasan Hasil

Hipotesa 1

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik **ditolak**. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,360 ($> 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,217 ($< t_{\text{tabel}} = 1,975$). Dengan demikian, motivasi tidak berimplikasi secara signifikan terhadap

preferensi pemilihan profesi tersebut. Temuan ini tidak sejalan dengan riset Hasanah & Aji (2021), Wirianti et al. (2021), Ompusunggu et al. (2022), serta Zulaika & Sari (2023).

Secara konseptual, dorongan internal tidak selalu menjadi faktor penentu utama jika calon lulusan belum memiliki pemahaman mendalam atau daya tarik emosional terhadap profesi akuntan publik. Mahasiswa cenderung bersikap pragmatis dengan menitikberatkan perhatian pada kondisi realitis di lapangan, seperti jaminan kestabilan finansial, tingkat imbalan, serta keterbukaan peluang kerja. Meskipun *Theory of Planned Behavior* dan *Expectancy Theory* menekankan pentingnya ekspektasi atas imbalan serta sikap positif untuk membangun niat bertindak, realitas pasar tenaga kerja nyatanya lebih mendominasi pertimbangan mahasiswa ketimbang sekadar dorongan motivasi internal.

Hipotesa 2

Berdasarkan analisis statistik, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik **diterima**. Hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0{,}05$) dan t_{hitung} sebesar 2,359 ($> t_{\text{tabel}} = 1{,}975$), yang mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mendukung temuan terdahulu dari Oktaviani et al. (2020), Ariyani & Jaeni (2022), serta Safitri & Srimindarti (2022).

Suasana kerja yang kondusif, budaya organisasi yang sehat, serta kejelasan jenjang karier di Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi aspek evaluasi utama bagi mahasiswa. Lingkungan kerja yang memadai diyakini mampu memfasilitasi pengembangan diri dan memberikan ruang untuk menghadapi tantangan secara profesional. Perspektif *Theory of Planned Behavior* dan *Expectancy Theory* menegaskan bahwa kondisi lingkungan kerja yang suportif memperkuat *perceived behavioral control* dan keyakinan mahasiswa bahwa usaha yang dikeluarkannya akan membuahkan pencapaian karier yang optimal.

Hipotesa 3

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik (**hipotesis diterima**). Hal ini diindikasikan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($< 0{,}05$) serta nilai t_{hitung} sebesar 4,614 yang melampaui t_{tabel} (1,975). Temuan ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Dzulfiadevi & Andayani (2022) serta Rachmawati et al. (2023).

Di tengah dinamika perekonomian dan ketatnya persaingan di dunia kerja, daya serap pasar tenaga kerja, jaminan keamanan dari risiko PHK, serta prospek mobilitas karier jangka panjang menjadi pertimbangan yang sangat vital. Mengacu pada *Theory of Planned Behavior* dan *Expectancy Theory*, tingginya ketersediaan lapangan kerja dan kepastian prospek masa depan bertindak sebagai stimulus instrumental eksternal yang secara kuat memotivasi mahasiswa untuk menetapkan profesi akuntan publik sebagai pilihan karier utama.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan hasil sebagai berikut: motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik, sementara lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik.

Implikasi

Guna meningkatkan minat mahasiswa, Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) perlu menekankan eksposur lingkungan kerja nyata melalui kegiatan magang di Kantor

ISSN 2798-6489 (Cetak)
ISSN 2798-6535 (Online)

Akuntan Publik (KAP), simulasi audit, maupun kunjungan industri. Sejalan dengan hal tersebut, penguatan informasi terkait prospek pasar kerja, peluang karier, dan stabilitas profesi akuntan publik harus diintegrasikan secara optimal ke dalam kurikulum serta kegiatan akademik. Mengingat motivasi internal terbukti tidak berpengaruh signifikan, pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada dorongan personal menjadi kurang efektif untuk diterapkan. Oleh karena itu, orientasi program sebaiknya dialihkan pada penguatan persepsi profesional, perluasan jaringan *networking*, dan pemahaman mendalam mengenai dinamika pasar kerja. Langkah strategis ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif yang lebih menarik bagi calon lulusan akuntansi.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan kuesioner *Google Form* yang berpotensi memicu bias persepsi serta ketiadaan triangulasi data melalui wawancara atau observasi sehingga kedalaman analisis menjadi terbatas. Selain itu, cakupan pengujian terbatas pada tiga variabel bebas, yaitu motivasi, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel prediktor lain yang relevan, seperti pengetahuan profesi akuntan publik, kesiapan kompetensi audit berbasis teknologi digital, serta nilai sosial dan reputasi profesi. Lebih lanjut, peneliti berikutnya juga dapat memposisikan variabel motivasi sebagai pemoderasi yang menguji hubungan antara lingkungan kerja dan minat karier mahasiswa. Pengembangan analisis multimethod ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika pemilihan karier akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, F., & Syafzah, K. (2023). Analysis of Factors Influencing Accounting Students' Perception of Student Interest in Become Public Accountants. *Realible Accounting Journal*, *3*(1), 53–62. https://doi.org/10.36352/raj.v3i1.530

Anggraini, T. (2020). Determinasi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Mahasiswa Akuntansi S1 pada Universitas Swasta di Jakarta Selatan Tahun 2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, *9*(2), 164–178.

Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 234–246. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624

Aryadi, I. N. H., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *11*(10), 1248. https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i10.p09

Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, *1*(1), 88–98. https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.734

Azzah, W. A. (2022). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *13*, 182–193. https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2

Dzulfiadevi, A., & Andayani, S. (2022). Analisis faktor-faktor pengaruh minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. *Fair Value: Jurnal*

Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, *4*(11), 4869–4878. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1778

Faisal, A., Amin, M., & Junaidi. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dan Universitas Merdeka Malang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(February), 2021. https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/

Hasanah, A. A., & Aji, A. W. (2021). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, dan Pengetahuan Tentang Akuntan Publik (AP) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, *12*(1), 21–32. http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT

Ismail, Y. O., & Tobing, V. C. L. (2024). Pengaruh Parental Influence, Personalitas Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *6*(3).

Nur, E. (2023). Pengaruh Pasar Tenaga Kerja, Kompensasi Finansial, Disrupsi Akuntan Dan Lingkungan Kerja Dalam Karir Akuntan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *4*(1), 87–102. https://doi.org/10.31258/current.4.1.87-102

Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(1), 48–59. https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1815

Ompusunggu, H., Husda, A. P., & Syafruddin. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, *16*(2), 207–214.

Rachmawati, A., Wulan, M., & Saraswati, A. M. (2023). *The Influence Of Professional Training, Job Market Considerations, And Work Environment On Accounting Students' Interest In A Career To Become Public Accountants*. Pendidikan Akuntasi Indonesia, 21(1), 19–40. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/57747/19824

Safitri, W. D., & Srimindarti, C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, *13*(03), 901–909.

Suniantara, I. G., & Dewi, L. G. K. (2021). Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(8), 1947. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p06

Wirianti, Indra Pahala, & Achmad Fauzi. (2021). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *2*(2), 196–214. https://doi.org/10.21009/japa.0202.02

Wulan, D. F., Oktavia, R., & Syaipudin, U. (2024). *Understanding the Factors Shaping Public Accountant's Interest between the Accounting Students*. *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy*, *4*(1), 62–77. https://doi.org/10.31098/ijebce.v4i1.2078

Zulaika, Y. F., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Nilai Sosial, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *8*(2), 277–284. https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i2.25382

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ISSN 2798-6489 (Cetak)
ISSN 2798-6535 (Online)